



PENANAMAN AQIDAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH MELALUI KEGIATAN UBUDIYAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM ALMAARIF SINGOSARI MALANG

R. Faizal Hamdi. Humidat¹, Muhammad Afifulloh², Devi Wahyu Ertanti³
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: ¹Radenfaisal328@gmail.com, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
³devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

The world of education has always been a place to guide and shape students into individuals who have the ability to think and the ability to do good deeds. Therefore, the existence of educational institutions greatly influences the development of students. With this, considering the development of students' knowledge of the aqidah that exists in Islam, if an educational institution is needed as an intermediary to provide knowledge to students, thus educational institutions are required to provide understanding to students so that they have the correct understanding of Aswaja's aqidah in order not to be affected. to the schools that have been condemned out of the true Aswaja teachings. So that the Almaarif Islamic High School educational institution has an Ubudiyah program of activities that can provide students with an understanding of good aqidah aswaja so that students avoid understanding aqidah that deviates from the true aqidah and also so that students become devout Muslim individuals.

Keyword: *Planting Aqidah Aswaja, Ubudiyah Activities, Ahlussunnah Wal Jama'ah*

A. Pendahuluan

Penanaman aqidah Aswaja kepada peserta didik yang sudah Aqidah Aswaja merupakan suatu konsepsi keilmuan yang ada dalam agama Islam, adanya keilmuan merupakan suatu bentuk perkembangan pengetahuan dalam Islam, Aqidah Aswaja sendiri merupakan suatu bentuk pemahaman tentang bagaimana manusia bisa menafsirkan kekuasaan Tuhan dan bagaimana bentuk intervensi-Nya kepada kehidupan di muka bumi. Penanaman aqidah yang benar sangat diperlukan untuk membuat anak didik terhindar dari ketidaktahuan akan aqidah yang sebenarnya yang dimana akan berdampak baik terhadap pemahaman tentang berkeimanan kepada Tuhan yang seharusnya dan juga akan menghindarkan peserta didik dari aliran-aliran yang dapat merugikan bagi dirinya dan kepada masyarakat pada umumnya. Karena tidak sedikit peristiwa kesalah pahaman akan aqidah yang mengakibatkan perseteruan antar setiap golongan dalam islam baik dalam satu aqidah mauun dengan aqidah lainnya.

Menurut Hasan (2015: 46) pengertian aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah kalau mengacu pada pengertian yang telah disampaikan dalam kitabnya KH. Hasyim Asy'ari bahwasanya aqidah Aswaja ini ialah terbagi menjadi beberapa cabang keilmuan atau secara ringkasnya ialah kelompok yang dalam keilmuan tauhid dia mengikuti mazhab Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi, dalam Fiqih mengikuti mazhab Imam Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Imam Hanbali dan dalam tasawwuf mengikuti Mazhab Imam Al-Gazali dan Imam Junaid Al-Baghdadi.

Untuk menanamkan pemahaman aqidah Aswaja kepada peserta didik tidak bisa dilakukan hanya dengan menanamkan dalam bentuk penyampaian secara formal dengan kata lain hanya dengan memberikan ceramah-ceramah tentang Aswaja saja tetapi bisa dilakukan dengan membiasakan peserta didik melakukan kegiatan keagamaan yang itu mencerminkan prinsip ajaran aqidah Aswaja. Maka dari itu kegiatan ubudiyah perlu untuk dilakukan untuk menunjang pengetahuan tentang Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Menurut Yusuf dan Syamsu (2004:30) mengemukakan bahwa ibadah merupakan suatu perwujudan keimanan seseorang kepada Allah SWT dalam hal ini kualitas keimanan akan dikatakan baik ketika kualitas ibadah juga baik sehingga bisa dikatakan bahwasanya baik dan tidaknya iman seseorang berbanding lurus dengan keadaan ibadahnya kepada Allah SWT. Selain daripada itu ibadah juga sebagai bentuk *taqarrub, ta'abbud, mahabbah* manusia kepada penciptanya dalam hal ini manusia memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh manusia kepada Tuhannya. Ibadah juga mengandung beberapa nilai yang mestinya direfleksikan dalam sikap perilaku manusia ketika berkehidupan sosial serta menjadi pegangan bagi manusia dalam melakukan segala bentuk perbuatan yang akan dilakukannya.

Dengan demikian ibadah dilakukan sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengaktualisasikan keyakinannya kepada Tuhan. Mengenai pembagian ibadah menurut Irvan (2014: 244) ibadah dibagi menjadi tiga yaitu ibadah jasmaniah rohaniah, ibadah rohaniah amaliyah dan memadukan antara ibadah jasmaniah rohaniah dengan ibadah rohaniah amaliyah.

Penanaman aqidah Aswaja di SMA Islam Almaarif merupakan salah satu bentuk penanaman aqidah yang dilakukan dengan menekankan peserta didik bukan hanya memahami Aswaja melalui pemahaman pengetahuan tetapi juga melalui prinsip dan ajaran-ajaran Aswaja yang sudah umum dilakukan oleh masyarakat Nahdlatul Ulama'

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengambil informasi yang dibutuhkan dengan meneliti dan mengamati kondisi obyek yang alami (Sugiyono, 2015: 15). Dengan jenis penelitian studi lapangan yang mengambil segala informasi yang mengenai kegiatan ubudiyah di SMA Islam Almaarif. Sumber data yang ditentukan oleh peneliti antara lain ialah guru pendidikan agama Islan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan salah satu peserta didik SMA Islam Almaarif.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara yaitu dengan melakukan kegiatan tanya jawab kepada sumber data, juga dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu proses pengambilan data dengan mencari hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian yang berupa catatan-catatan, laporan buku agenda, foto kegiatan dan lain sebagainya. teknik pengumpulan data dengan melakukan kondensasi data, penyajian dan interpretasi data serta penarikan kesimpulan. Selanjutnya mengenai pengecekan keabsahan data dilakukan dengan melakukan kegiatan peningkatan ketekunan, diskusi dan triangulasi data atau pengecekan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari tiga sumber data yang telah disebutkan diatas.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Ubudiyah di SMA Islam Almaarif dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang bersifat praktek ibadah secara langsung dan juga dilakukan dengan bentuk yang tidak berkaitan dengan praktek keagamaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ubudiyah itu antara lain kegiatan sholat Dhuha yang dilakukan empat kali dalam seminggu dalam pelaksanaannya dilakukan dengan empat rakaat dan dua salam, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hasan (2015: 50) bahwasanya untuk menanamkan aqidah Aswaja salah satunya bisa dilakukan dengan menerapkan kegiatan sholat dhuha, karena sholat dhuha sudah menjadi salah satu sholat sunnah yang sudah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW. Kegiatan yang lain yaitu kegiatan bina baca Qur'an yang dilakukan dua kali dalam seminggu dan pelaksanaannya langsung di praktekan oleh pengajar yang diambil langsung dari pondok pesantren ilmu Al-Qur'an sehingga dengan melakukan kegiatan ubudiyah ini menjadi salah satu cara sekolah untuk mendidik peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan otomatis peserta didik mampu memahami bagaimana konsep ajaran Aswaja itu sendiri.

Selanjutnya juga dilakukan kegiatan syarat kecakapan ubudiyah (SKU) yang dilakukan oleh lembaga sekolah dengan tujuan memberikan pemahaman Islam yang

menyeluruh bagi peserta didik, mengenai penyusunan SKU ini dilakukan oleh segenap guru yang sudah berkaitan dengan tugas penyusunan tersebut. Materi dalam SKU mengenai penguasaan peserta didik terhadap fiqih yang terdiri dari fiqih wudhu, sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya.

Pelaksanaan peringatan hari besar Islam menjadilah satu cara untuk menanamkan aqidah Aswaja kepada peserta didik, kegiatan ubudiyah ini dilakukan dengan memperingati harlah NU, peringatan hari santri, maulid nabi semuanya dengan tujuan memberikan pemahaman aqidah aswaja melalui kultur yang ada dalam Aswaja.

Pelaksanaan kegiatan ubudiyah akan berjalan dengan baik ketika didukung oleh beberapa faktor yang mendukung begitu juga sebaliknya, untuk faktor pendukung antara lain faktor yayasan, pondok pesantren, dan juga faktor guru. Selain dari itu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Ubudiyah antara lain faktor kedisiplinan peserta didik serta faktor pengaruh media sosial.

Pelaksanaan kegiatan Ubudiyah DI sma Islam Almaarif diterapkan dengan sangat baik yaitu mendorong peserta didik untuk mengikuti semua kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaannya itu diterapkan beberapa prinsip aqidah Aswaja seperti tawazzun, tasamuh, ttawassuth dan I'tidal. Penerapan aqidah ini selalu ditekankan oleh pihak lembaga sekolah untuk diterapkan dengan sungguh-sungguh oleh semua peserta didik. Menurut Yusuf dan Juntika (2007: 215) mengatakan bahwasanya proses penanaman dan penerapan pengetahuan tentang keyakinan atau tauhid dalam suatu lembaga sekolah tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat pembelajaran didalam kelas, tetapi penanaman tentang tauhid akan lebih sampai kepada tujuan ketika kegiatan yang dilakukan selalu melakukan kegiatan yang sifatnya langsung melakukan praktek ibadah yang sesuai dengan ajaran yang diinginkan. Dengan ini untuk menanamkan aqidah aswaja tidak hanya bisa dilakukan dengan pembelajaran bersifat formal tetapi juga akan lebih baik ketika dilakukan dengan praktek langsung seperti melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Dimiyati (2013: 37) menyampaikan bahwasanya guru adalah subyek terhadap pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Sebagai subyek pembelajaran, guru pasti berhubungan langsung dengan peserta didik, sehingga peran guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. dengan hal ini untuk meminimalisir faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ubudiyah yang berada pada tingkat kedisiplinan peserta didik yaitu dengan mendorong peserta didik untuk selalu menumbuhkan motivasi kepada peserta didik tentang betapa pentingnya mengikuti kegiatan Ubudiyah agar menjadi muslim yang berilmu dan taat.

Menurut Hasan (2006: 155-159) penerapan aqidah aswaja dalam lingkungan sosial ataupun dalam lingkungan dunia pendidikan tidak hanya dilakukan dengan melakukan secara doctrinal saja tetapi juga harus dikombinasikan dengan penanaman secara kultural (budaya) historis (sejarah). Maka dari itu, penanaman aqidah Aswaja akan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan ubudiyah sebagai upaya menanamkan aqidah Aswaja kepada peserta didik yang dilakukan di SMA Islam Almaarif Singosari dilakukan dengan menekankan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, kegiatan Sytandar kecakapan Ubudiyah yang berisi materi-materi fiqh, kegiatan bina baca Qur'an, serta kegiatan peringatan hari besar Islam.

Faktor pendukung internal dari pelaksanaan kegiatan Ubudiyah antara lain faktor guru dan yayasan, faktor pendukung eksternal ialah pondok pesantren. Iaindari pada itu faktor penghambat kegiatan Ubudiyah ini ialah kedisiplinan peserta didik dan pengaruh media sosial kepada peserta didik.

Penerapan aqidah Aswaja di SMA Islam Almaarif dilakukan dengan menerapkan semua prinsip dan ajaran aqidah Aswaja antara lain tawazzun, tawassuth, tasamuh dan i'tidal yang semuanya diterapkan pada kegiatan ubudiyah yang dilakukan SMA Islam Almaarif Singosari Malang.

Daftar Rujukan

- Hasan, M. Tholhah (Ed.). (2006). *Wawaasan Umum Ahlussunnah Wal Jama'ah (Cet.1)*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hasan, M. Tholhah. (2015). *Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU (Cet. VI)*. Jakarta: Lantabora Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Irvan. (2014). *Konsep Ibadah Dalam Al-Qur'an Kajian Surat Al-Fatihah Ayat 1-7*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi tidak diterbitkan
- Hidayati, Nurul. (2014). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang*. Jakarta. FITK UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi tidak diterbitkan.